



**KONSELING *INDIGENOUS* DALAM TRADISI
PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA
SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**



KHUSNA AZZAHIRINA

NIM. 3521078

2025



**KONSELING *INDIGENOUS* DALAM TRADISI
PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA
SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**



KHUSNA AZZAHIRINA

NIM. 3521078

2025

**KONSELING *INDIGENOUS* DALAM TRADISI
PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S 1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KHUSNA AZZAHIRINA
NIM. 3521078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S 1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KHUSNA AZZHRINA
NIM. 3521078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khusna Azzahrina

NIM : 3521078

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSELING INDIGENOUS DALAM TRADISI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 April 2025

Yang Menyatakan,



KHUSNA AZZAHHRINA
NIM. 3521078

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa., M.Pd.

Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw 02

Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr.i Khusna Azzahrina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KHUSNA AZZAHIRINA**

NIM : **3521078**

Judul Skripsi : **KOSENLING INDIGENOUS DALAM TRADISI
PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA
SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 April 2025

Pembimbing



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

NIP. 19851222 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHUSNA AZZAHIRINA**
NIM : **3521078**
Judul Skripsi : **KONSELING *INDIGENOUS* DALAM TRADISI
PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 23 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

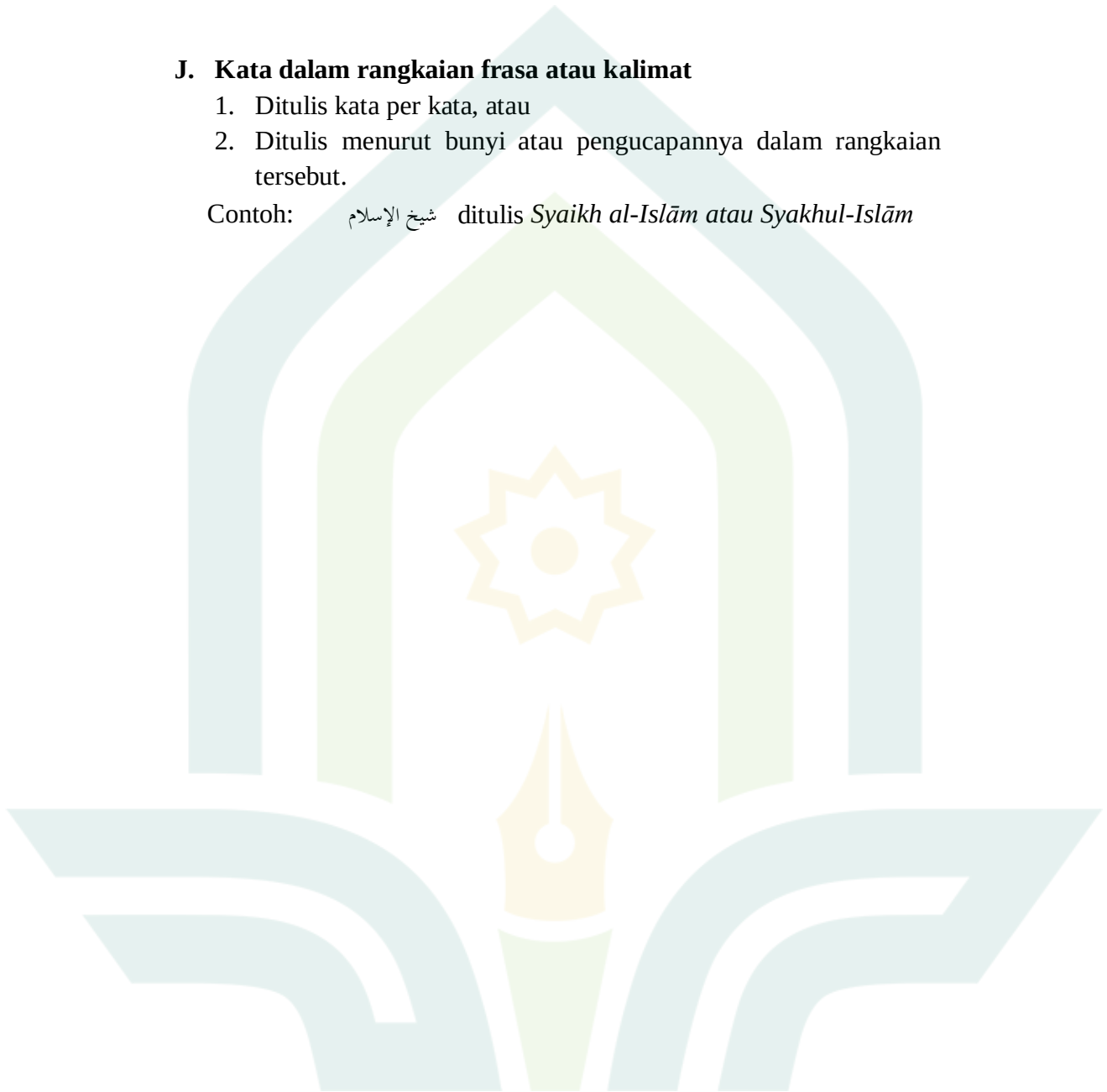
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis mempersembahkan untuk:

Alm Bapak Khusnun S.Pd.I dan Almh. Ibu Sholichah S.Pd.I selaku kedua orang saya yang sudah meninggal Beliau belum sempat saya berikan kebahagiaan rasa bangga, belum melihat anak kesayangannya menyelesaikan pendidikan terakhir dan tidak bisa menemani sampai detik ini, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang abah ibu berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung surga.

Saudara kandung saya Muhammad Ikhwan dan M. Risqi Nur Fajrin terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materi, serta kakak ipar saya Nur Arofah dan Zaimatus Sholikhat, yang turut memberikan do'a, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tak lupa ke empat keponakan saya yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.

Dosen pembimbing Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing saya selama saya mengerjakan skripsi ini, segala ilmu, nasehat, dan bantuan yang ibu berikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Untuk teman-temanku yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan ini, terimakasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan canda dan tawa yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi penulis..

Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, yang sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha sampai titik ini walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, dan tetap

menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan diri sendiri, berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.



MOTTO

“Kita tidak bisa menyelesaikan masalah dengan menggunakan jenis pemikiran yang sama dengan ketika kita menciptakannya.”

(Albert Einstein)



ABSTRAK

Azzahrina. Khusna 2025. *Konseling Indigenous Dalam Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

Kata Kunci: *Konseling Indigenous*, Tradisi Pengantin Glepung.

Penelitian ini mengkaji konstruksi konseling indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi, Pekalongan, Jawa Tengah. Tradisi ini, yang telah berlangsung turun-temurun, melibatkan ritual pembuatan boneka pengantin dan prosesi kirab yang sarat simbolisme, menunjukkan fungsi konseling implisit dalam memperkuat ketahanan sosial dan spiritual masyarakat. Penelitian ini menganalisis bagaimana tradisi ini, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Islam, dapat menjadi model konseling Islam yang kontekstual dan partisipatoris. Dengan meneliti Tradisi Pengantin Glepung, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang integrasi budaya lokal dan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan model konseling yang relevan dengan keragaman budaya Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling Islam yang lebih inklusif dan berakar pada kearifan lokal.

Dua rumusan masalah yang dikaji adalah: (1) Konstruksi konseling indigenous dalam tradisi pengantin glepung di pabrik gula Sragi. (2) relevansi tradisi pngantin dalam praktik bimbingan konseling islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi konseling *indigenous* dan relevansi Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi untuk menyelidiki Tradisi Pengantin Tepung di Sragi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan tokoh agama, masyarakat, dan pegiat budaya, serta dokumentasi (buku, skripsi, foto, jurnal). Analisis data menggunakan teknik analisis naratif untuk memahami pengalaman dan makna tradisi tersebut, khususnya kaitannya dengan konseling indigenous dan relevansi fungsi konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi tersebut secara mendalam dari perspektif masyarakat Sragi yang terlibat langsung.

Hasil Penelitian ini mengungkap konstruksi konseling indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi, Pekalongan, yang terwujud melalui sejarah, tujuan, proses, fungsi, dan keterlibatan masyarakat. Tradisi ini, dengan prosesi arak-arakan, sesaji, dan aktivitas kolektif, memadukan unsur penyembuhan, penyadaran, dan penguatan identitas komunal, menunjukkan fungsi konseling pencegahan, pemahaman, dan pengembangan. Relevansi dengan konseling Islam tampak dalam implementasi nilai-nilai tauhid, amanah, akhlakul karimah, profesionalitas, dan kerahasiaan melalui sedekah, pembacaan Al-Qur'an, dan syukuran. Tradisi Pengantin Glepung menjadi model konseling Islam yang holistik dan kontekstual, menunjukkan bahwa konseling dapat diwujudkan melalui praktik budaya yang organik dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjaga keharmonisan spiritual, sosial, dan emosional masyarakat Sragi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul ***“Konseling Indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Kabupaten Pekalongan”*** Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan yang baik .
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Ibu Prof. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M. Pd. I, serta Sekertaris prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Bapak Adib Ainullah Fasya, M.S.I. yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak lebih pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. Skripsi, yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah

memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis melakukan penelitian dalam pustaka sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan penulisan skripsi ini.
9. Segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

Pekalongan, 24 April 2025

Penulis

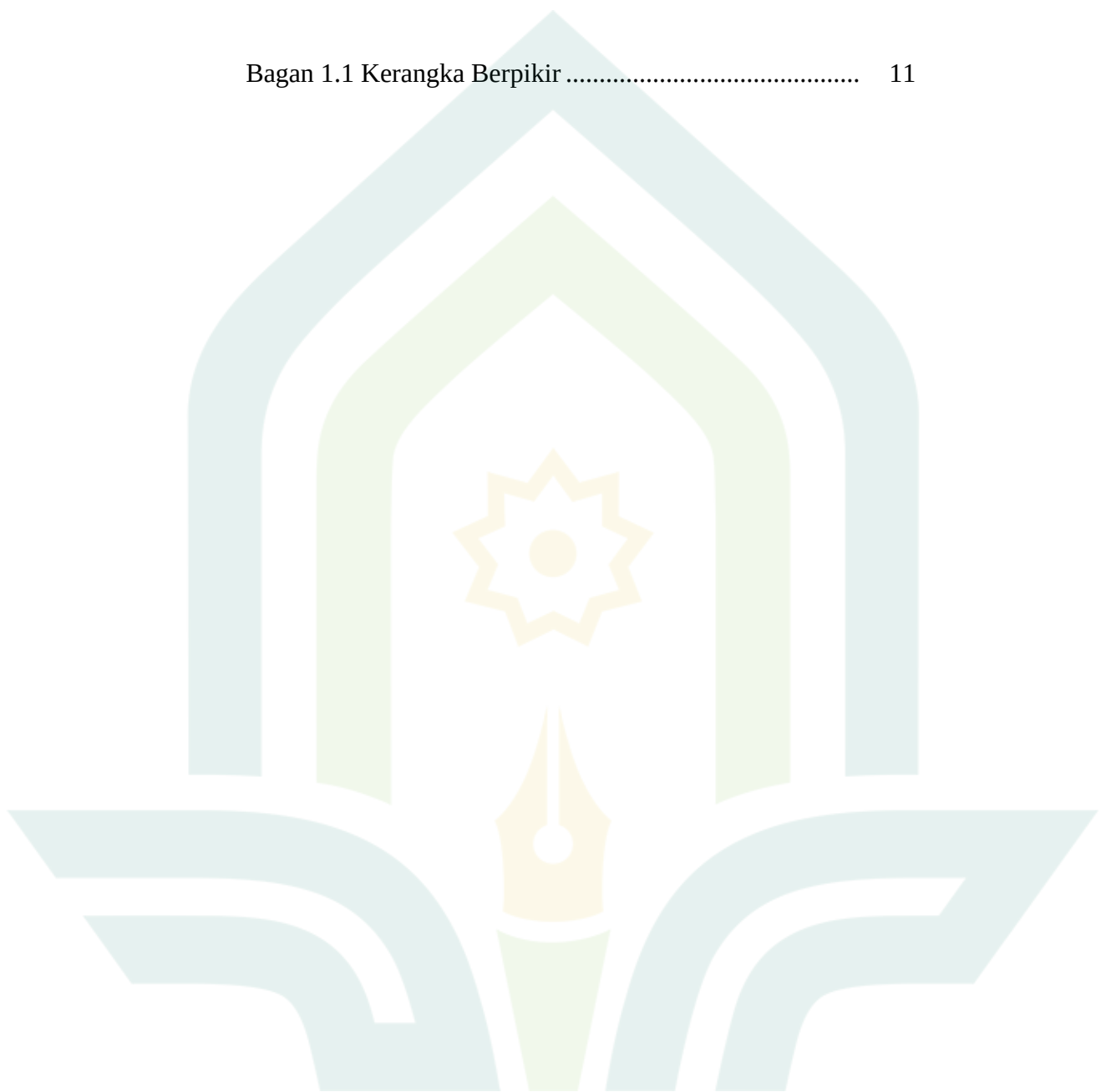
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II KONSELING INDIGENOUS DAN KONSELING ISLAM	 18
A. Konseling Indigenous	18
1. Pengertian Konseling Indigenous.....	18
2. Urgensi Konseling Indigenous	20
3. Konseling Indigenous sebagai Alternatif Terapeutik dalam Konteks Budaya Lokal	21
4. Fungsi Konseling Indigenous.....	23
B. Konseling Islam	24
1. Pengertian Konseling Islam	24
2. Prinsip-prinsip Konseling Islam.....	26
3. Asas-asas Konseling Islam.....	27
4. Tujuan Konseling Islam	31
5. Fungsi Konseling Islam.....	32

BAB III KONSELING INDIGENOUS DALAM TRADISI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI DAN RELEVANSINYA TERHADAP FUNGSI KONSELING ISLAM	35
A. Gambaran Umum Pabrik Gula Sragi dan Tradisi Pengantin Glepung.....	35
B. Konstruksi Konseling Indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi.	45
C. Relevansi Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling islam.....	54
BAB IV ANALISIS KONSELING INDIGENOUS DALAM TRADISI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI DAN RELEVANSINYA TERHADAP FUNGSI KONSELING ISLAM	57
A .Analisis konstruksi Konseling Indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi	57
B. Analisis Relevansi Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling islam	64
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	11
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Relevansi Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Dalam Praktik Bimbingan Konseling Islam.....	75
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan konseling yang selama ini dominan cenderung berakar dari perspektif Barat. Walaupun pendekatan ini telah terbukti efektif dalam konteks budaya tertentu, penerapannya di Indonesia seringkali menemui tantangan. Pasalnya, banyak teori dan teknik konseling Barat yang dikembangkan berdasarkan penelitian dan pengalaman masyarakat Barat.¹ Akibatnya, terdapat kesenjangan antara nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik sosial yang mendasari pendekatan konseling Barat dengan konteks tradisi budaya Indonesia yang kaya dengan nilai-nilai lokal.²

Konseling *indigenous* adalah pendekatan konseling yang memanfaatkan kearifan lokal untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu.³ Pendekatan ini mengakui bahwa setiap budaya memiliki cara unik dalam memahami dan mengatasi masalah, dan bahwa solusi yang efektif harus berakar pada nilai-nilai dan praktik budaya setempat. Konseling *indigenous* seperti Gusjigang, slametan, sedekah laut, dan tahlilan sudah menjadi tradisi yang integral dalam menjaga keharmonisan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa. Masing-masing tradisi ini memiliki konseling yang unik. Misalnya, slametan banjangan atau suro bertujuan untuk mencegah bala', sementara tahlilan di Pekalongan tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga ajang musyawarah desa untuk menyelesaikan masalah sosial.⁴ Teknik-teknik konseling yang

¹ R. Budi Sarwono, "Menggugah Semangat Indigenous dalam Praksis Konseling di Indonesia", (Yogyakarta: *Jurnal Prosiding SNBK*, No. 1, Agustus, II, 2018), hlm. 1.

² Diah Retno Ningsih, *Mengenal Bimbingan & Konseling Islam*, (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020), hlm. 10.

³ Uswatun Marhamah, "Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram dalam Kawruh Jiwa)", (Semarang: *Jurnal Bimbingan Konseling*, No. 2, November, IV, 2015), hlm. 103.

⁴ Nadhifatuz Zulfa, dkk., "Menjaga Warisan Budaya: Adaptasi Praktik Konseling Indigenous Terhadap Era Digital di Kota Pekalongan", (Pekalongan: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2, Desember, XIV, 2024), hlm. 96-97.

digunakan pun beragam, mulai dari ritual mandi bunga tujuh rupa hingga berbagi makanan dalam bentuk sedekah. Keberagaman dan fleksibilitas inilah yang membuat konseling *indigenous* begitu relevan dan berakar kuat dalam masyarakat Indonesia.

Praktik penyembuhan di Desa Wolid yang ditujukan untuk anak-anak dengan penyakit ringan memberikan dampak positif terhadap ketenangan psikologis keluarga yang memiliki anak yang sakit. Salah satu alternatif yang digunakan adalah memakai pengobatan spiritual, batin, supranatural atau gaib. Sekarang ini, dalam kehidupan masyarakat jika seseorang sering merasa gelisah, tidak nyaman, dan mengalami demam yang naik-turun disertai teriakan, maka orang tersebut dapat dianggap menderita penyakit serius.⁵

Masyarakat lebih percaya kepada ahli spiritual setempat dibandingkan dengan ahli medis seperti dokter, bidan ataupun yang lainnya. Lazimnya, masyarakat akan membicarakan dengan ahli spiritual terkait gejala, diagnosa dan penanganan apa ya paling ampuh untuk menyembuhkan orang yang sakit. Dalam praktik penyembuhan dilakukan pada malam hari dengan melibatkan kelompok kesenian yang dipimpin oleh seorang juru penyembuh dengan prosesi kepada Tuhan. Prosesi ini tidak hanya sekedar meminta penyembuhan kepada pasien saja melainkan kepada seluruh keluarga. Tahap penyembuhan dimulai dengan pertunjukan, komunikasi spiritual, dan prosesi penyembuhan. Dalam prosesi itu, akan terjadi komunikasi antara sang penari sebagai mediator alam gaib, kemudian berdialog, mengomentari dan memberikan saran-saran mengenai proses penyembuhan.

Demikian pula yang terjadi di pabrik gula Sragi, terdapat sebuah tradisi yang sangat unik yaitu tradisi Pengantin Glepung yang merupakan upacara tradisional yang sakral dan suci, yang diyakini dapat menghindarkan dari gangguan roh jahat. Proses pembuatannya melibatkan ritual khusus dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang

⁵ Khair, "Ritual Penyembuhan dalam Shamanic Psychotherapy (Telaah Terapi Budaya di Nusantara)," Buletin Psikologi Vol. XXVII, No. 2 (2015)

dengan garis keturunan tertentu. Kepercayaan ini telah ada sejak zaman pra-sejarah dan masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar hingga saat ini, adapun Penelitian Nyawang Mawarwulan telah mengungkap adanya nilai-nilai bimbingan Islam multikultural yang kaya dalam tradisi ini, seperti akidah, syariat, dan akhlak. Keselarasan antara nilai-nilai Islam dan praktik budaya lokal dalam tradisi. Selain itu, tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah adalah salah satu contoh budaya lokal yang masih hidup dan dijaga hingga saat ini.⁶ Tradisi Pengantin Glepung di sini bukan sekadar hiburan, tetapi juga merupakan simbol ungkapan syukur dan harapan agar proses penggilingan tebu berjalan lancar. Boneka pengantin Glepung yang terbuat dari tepung beras dan menyerupai manusia melambangkan proses penggilingan tebu itu sendiri. Masyarakat percaya bahwa tradisi ini juga melindungi dari gangguan makhluk halus dan membawa berkah.⁷

Pesta giling ini bertujuan sebagai persembahan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses produksi di Pabrik Gula Sragi. Hingga kini, masyarakat setempat tetap antusias menyambut acara tahunan ini, yang dianggap sebagai hiburan terbesar setiap tahun, wisatawan asing juga ikut meliput tradisi budaya yang menjadi kebanggaan Kabupaten Pekalongan. Selain itu, Pesta Giling Tebu juga memberikan manfaat signifikan, seperti menciptakan lapangan kerja bagi warga dan mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar.⁸

Acara awal kebudayaan Pengantin Glepung dilaksanakan dengan mengambil buah tebu untuk selanjutnya diarak oleh sejumlah pekerja Pabrik Gula tanda simbolis kesiapan memanen tebu dan memulai produksi untuk dijadikan sebagai gula. Perayaan tradisi ini

⁶ ⁶ Sulistyorini, Diah, "Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi, Pekalongan", (Pekalongan: *Jurnal Sejarah dan Budaya*, No. 2, XII, 2018), hlm. 115-125.

⁷ Suryadi, Bambang, "Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi: Simbolisme dan Makna Budaya Lokal." (Pekalongan: *Jurnal Antropologi Budaya*, No. 2, XV, 2019), hlm. 45-58

⁸ Faizah Yuliani, *Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat*, (Semarang: UNNES, 2015), hlm. 4

dimeriahkan dengan karnaval budaya seperti musik gamelan, gendruwo, barongan, dan hiburan-hiburan lainnya. pelaksanaan kegiatan berlangsung hingga larut malam yang puncaknya diakhiri dengan tutupnya pasar malam.⁹

Tradisi ini juga menghadirkan keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai ajaran Islam, meskipun tidak secara formal merupakan bagian dari ritual keagamaan. Kegiatan seperti doa bersama, ziarah makam, tahlilan, dan santunan anak yatim yang melengkapi prosesi tradisi ini menunjukkan adanya bentuk integrasi antara kebudayaan lokal dan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan Tradisi Pengantin Glepung menarik untuk dikaji dari sudut pandang konseling Islam, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat bersenyawa dengan budaya lokal dalam rangka memperkuat ketahanan sosial dan spiritual masyarakat.

Pemilihan Tradisi Pengantin Glepung sebagai objek penelitian ini dilandasi oleh beberapa alasan mendasar. Pertama, tradisi ini memiliki akar sejarah panjang dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Sragi secara turun-temurun. Kedua, praktik-praktik simbolik seperti pembuatan boneka pengantin dan prosesi kirab yang melibatkan partisipasi seluruh komunitas merepresentasikan adanya struktur sosial yang menyimpan konseling secara implisit. Ketiga, adanya integrasi antara tradisi budaya dan ajaran Islam menjadikan tradisi ini sebagai bentuk konseling lintas nilai yang menarik untuk dianalisis dalam kerangka keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana konstruksi konseling indigenous dalam Tradisi Pengantin Glepung, serta mengeksplorasi relevansi tradisi ini dalam praktik bimbingan dan konseling Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan terkait integrasi antara budaya lokal dan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pengembangan model konseling

⁹ Edi Cahyono, *Pekalongan 1830-1870 (Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan)*, (Medan: Universitas Medan Area, 2022), hlm. 69

Islam yang kontekstual, partisipatoris, dan relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural dan kaya tradisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi konseling *indigenous* dalam tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi ?
2. Bagaimana relevansi tradisi pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, antara lain :

1. Menganalisis konstruksi konseling *indigenous* dalam tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi.
2. Menganalisis relevansi tradisi pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu konseling, khususnya dalam konteks budaya Indonesia. Dengan mengungkap fungsi konseling *indigenous* dalam tradisi Pengantin Glepung, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang keberagaman pendekatan konseling dan potensi penerapannya dalam konteks masyarakat yang berbeda-beda.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat konsep konseling *indigenous* sebagai alternatif pendekatan konseling yang relevan dengan konteks budaya lokal. Dengan menganalisis tradisi Pengantin Glepung, penelitian ini dapat mengidentifikasi elemen-elemen

kunci dari konseling *indigenous* yang dapat diaplikasikan dalam konteks lain.

- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi konseling Islam dapat diintegrasikan dengan praktik-praktik budaya lokal dalam konteks konseling. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model-model konseling yang inklusif dan relevan dengan nilai-nilai masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program konseling yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih kuat memegang tradisi lokal. Program-program konseling tersebut dapat menggabungkan elemen-elemen konseling modern dengan kearifan lokal.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dengan mengungkap nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi Pengantin Glepung, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya bangsa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para konselor dan pemuka agama, dalam mengembangkan layanan konseling yang lebih berkualitas. Dengan memahami fungsi konseling *indigenous*, mereka dapat lebih efektif dalam membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Konseling *Indigenous*

Menurut Florence Hiu-Ha Chong dan Hung-Yi Liu menunjukkan betapa pentingnya faktor budaya dalam konseling. Tanpa memahami konteks dan budaya maka sesungguhnya

praktik konseling tidak akan bermakna apa-apa dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Untuk itu, perlu adanya penyesuaian praktik konseling dengan budaya yang ada dalam masyarakat setempat. Berdasarkan pada argumentasi-argumentasi teoritikal itulah maka konseling *indigenous* dipandang penting dan dengan demikian maka konseling akan mudah memasyarakatkan konseling dalam konteks ke-Indonesiaan. Konseling akan mudah di terima dalam konteks kultur ke-timur-an apabila konseling itu sendiri dikonstruksikan dari pengetahuan dan praktik yang tidak dipaksakan dari budaya luar.¹¹

Asal *Indigenous* berasal dari kata *In-di-gent* yang bermakna asli dari suatu daerah, sangat sedikit atau langka. *Indigenous* merupakan kata sifat yang umumnya diletakan sebelum kata benda¹². Oleh karena itu, konseling *indigenous* dapat didefinisikan sebagai konseling yang berasal dari budaya pribumi dan berlandaskan pemahaman terhadap fakta, realitas, atau informasi yang berkaitan dengan budaya lokal.

Konseling *indigenous* dipahami sebagai proses membantu individu menghadapi masalah dengan mengadopsi prinsip, nilai, cara berpikir, kepercayaan, dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.¹³ Strategi konseling ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

b. Asas – asas konseling Islam

Asas-asas dalam pelaksanaan konseling Islami yang dikemukakan oleh Saiful Akhyar, meliputi:¹⁴

¹⁰ Florence Hiu-Ha Chong dan Hung-Yi Liu, *Cultural Competence in Counseling: Theories and Practices* (New York: Routledge, 2015), hlm. 78.

¹¹ Florence Hiu-Ha Chong dan Hung-Yi Liu, *Indigenous Healing and Counseling in the Asia Pacific*, (New York: Routledge, 2012), hlm. 45-46.

¹² Oxford Advanced Learners Dictionary, edisi ke-X. Oxford University Press, 2012

¹³ Ulfah Sahal, “Penerapan Konseling Indigenous dalam Konteks Budaya Lokal Indonesia,” *Jurnal Konseling Nusantara*, Vol. 3, No. 1 (2019): 12-14.

¹⁴ Lubis. *Konseling Islami...*, h. 119.

a. Asas Ketauhidan

Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah, yang menjadi syarat utama dalam menjalin hubungan antara manusia dan Tuhan. Konsep ini melibatkan penyerahan segala urusan dan masalah kepada Allah, sehingga keinginan manusia dapat sejalan dengan kehendak-Nya. Hal ini akan memunculkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, ketulusan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam.

Dari perspektif psikologis, terdapat hubungan yang erat antara tauhid kepada Allah dan kesehatan jiwa manusia. Dalam hal ini, Allah dianggap sebagai satu-satunya sumber kesehatan mental, penyembuhan dari gangguan jiwa, serta kekuatan untuk menghadapi berbagai masalah dan mencapai ketenangan spiritual. Oleh karena itu, semua bentuk ibadah dan pengabdian seharusnya ditujukan kepada Allah, yang merupakan prinsip spiritual terpenting.

b. Asas Amanilah

Dalam konseling Islam, proses membantu tidak hanya melibatkan pembicaraan antara klien dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah klien dapat menemukan dirinya sendiri melalui interaksi tersebut. Klien harus bisa memahami masalah yang dihadapi, mau untuk mencari solusi, dan mengambil langkah-langkah untuk memecahkan masalahnya.

c. Asas Akhlaq Al-Karimah

Cakupan asas dalam konseling Islam terdiri dari tujuan dan proses dalam. dari segi tujuan, diharapkan klien mencapai akhlak yang baik. sedangkan dalam hal proses, mengacu pada asas dan norma yang dihormati Dijelaskan oleh Munandir dimana kualitas hubungan tersebut sangat mempengaruhi berhasilnya konseling.

d. Asas Profesional(Keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan sangat bergantung pada keahlian orang yang melakukannya. Begitu juga dalam konseling Islam, jika konselor tidak memiliki keahlian khusus, hasilnya tidak akan memuaskan. Hal ini ditegaskan dalam

hadits Nabi yang menyatakan, "Jika suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya." Oleh karena itu, profesionalisme sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, yang dalam praktik konseling disebut klien.

e. Asas Kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh jati diri klien, karena hanya mereka yang benar-benar tahu tentang keadaan diri mereka. Namun, masalah psikologis sering dianggap sebagai sesuatu yang harus dirahasiakan.

2. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian relevan yang mengkaji tentang kesesuaian judul yang diteliti.

Penelitian dari Faizah Yuliani dengan judul “Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat”. Penelitian ini mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai berbagai fungsi yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi. Tradisi Pengantin Glepung ini merupakan salah satu ritual adat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat dalam rangkaian upacara pernikahan. Persamaan kedua penelitian memiliki fokus yang sama yaitu mengkaji Tradisi Pengantin Glepung yang dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi. Kedua penelitian berupaya menggali dan memahami nilai-nilai serta fungsi yang terkandung dalam Tradisi Pengantin Glepung tersebut, Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak mengaitkan Tradisi Pengantin Glepung dengan konseling Islam dan juga menggali fungsi Tradisi Pengantin Glepung secara umum, baik sosial, budaya, maupun religius sedangkan penelitian ini lebih spesifik ke ranah konseling *indigenous* dan relevansinya terhadap konseling Islam¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nyawang Mawarwulan, dengan judul “Kajian Etnografi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula

¹⁵ Faizah Yuliani, “Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: Universits Negeri Semarang, 2015)

Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural” Penelitian ini mengkaji Tradisi Pengantin Glepung tersebut melalui pendekatan etnografi, dengan fokus pada analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi tersebut berdasarkan perspektif bimbingan Islam multikultural. Persamaan nya amasama mengkaji Tradisi Pengantin Glepung yang dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi, Pekalongan. Keduanya berupaya menggali dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Pengantin Glepung tersebut, serta mengaitkan Tradisi tersebut dengan perspektif Islam, meskipun dengan penekanan yang berbeda. Sedangkan Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan Islam multikultural, sedangkan yang ini lebih fokus pada konseling *indigenous* dan fungsi konseling Islam.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Kusumastuti Setyaningrum yang berjudul “Struktur dan Fungsi Cerita Mitos Temanten Glepung di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan” membahas analisis struktural dan fungsional dari mitos atau legenda yang berkaitan dengan Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi. Keduanya sama-sama mengkaji Tradisi Pengantin Glepung yang dilaksanakan di wilayah Pabrik Gula Sragi, Pekalongan, serta berusaha memahami dan menganalisis makna serta signifikansi tradisi tersebut, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; yang satu lebih menekankan analisis naratif dan fungsional dari cerita mitos, sedangkan "konseling *indigenous* dalam Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dan Relevansinya terhadap Fungsi Konseling Islam" lebih berhubungan dengan implikasi tradisi tersebut terhadap konseling *indigenous* dan fungsi konseling Islam.¹⁷

¹⁶ Nyawang Mawarwulan, “Kajian Etnografi Pengantin Glepung DiPabrik Gula Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)

¹⁷ Mardiana Kusumastuti Setyaningrum, “Struktur dan Fungsi Cerita Mitos Temanten Glepung di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011)

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yang akan diteliti. Kerangka ini digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, serta berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam penelitian.

Kerangka berpikir yang disajikan dalam penelitian ini berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan penelitian pada pemahaman mendalam tentang konseling *indigenous* dalam tradisi Pengantin Glepung dan relevansinya dengan fungsi konseling Islam. Bagan kerangka berpikir yang disusun secara sistematis, sehingga dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

Penelitian ini menyoroti Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi sebagai bentuk konseling *indigenous*, yaitu konseling yang berakar pada budaya lokal. Dalam konteks ini, konselor adalah tokoh adat atau orang tua yang dianggap bijak dan memahami nilai-nilai tradisional, sementara klien adalah individu

yang sedang mengalami persoalan atau transisi kehidupan, seperti pernikahan. Fungsi dari konseling *indigenous* adalah sebagai wadah pemulihan emosi, penguatan identitas budaya, serta penyampaian nilai dan norma sosial. Tujuannya adalah membantu klien menemukan makna, harmoni batin, dan solusi atas masalah dengan pendekatan yang sesuai dengan kepercayaan serta tradisi lokal, bukan menggantikan tetapi melengkapi metode konseling modern.

Peneliti membahas relevansi tradisi tersebut dalam asas-asas konseling Islam. Asas-asas dalam konseling *indigenous* yang dikembangkan secara Islami antara lain dikemukakan oleh Saiful Akhyar, yang menekankan lima prinsip utama: ketauhidan, amanilah, akhlak al-karimah, profesionalisme, dan kerahasiaan. Asas ketauhidan mengakar pada keyakinan bahwa segala penyelesaian berasal dari Allah, yang memperkuat kestabilan mental spiritual klien. Amanilah menuntut klien agar menyadari dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalahnya. Asas akhlak al-karimah mengarahkan proses konseling menuju pengembangan moral yang baik. Profesionalisme menuntut konselor memiliki keahlian khusus agar layanan efektif. Sedangkan asas kerahasiaan menjamin bahwa seluruh proses konseling berlangsung secara privat dan tidak membuka aib klien. Semua asas ini menjadikan konseling *indigenous* relevan secara budaya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, di mana peneliti mengeksplorasi suatu kelompok budaya dalam konteks alami selama periode waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data utama, termasuk observasi dan wawancara. Pendekatan etnografi dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami Tradisi Pengantin Gleepung secara mendalam dan komprehensif dari sudut pandang masyarakat Sragi, terutama mereka yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bagdon dan Taylor menyatakan bahwa penelitian merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata dalam bentuk deskriptif baik lisan maupun tertulis oleh perilaku dan orang-orang yang diamati.¹⁸

Fokus penelitian pada metode kualitatif yaitu mengamati fenomena yang diteliti untuk dianalisa melalui proses berpikir induktif sambil tetap menerapkan pemikiran ilmiah. Meskipun demikian, penelitian kualitatif sepenuhnya tetap memperhatikan data kuantitatif, namun lebih menekankan pemikiran mendalam peneliti untuk mencari solusi masalah yang ada.

Tujuan metode kualitatif pada penelitian yaitu untuk meningkatkan kepekaan terkait masalah yang diteliti, menjelaskan keterkaitan fenomena dengan perspektif teori yang digunakan secara mendalam dan mengembangkan pemahaman secara mendalam mengenai satu fenomena atau lebih yang menjadi fokus penelitian.¹⁹

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai tokoh yang memiliki peran penting dalam pelestarian dan pemaknaan tradisi Pengantin Glepung di Sragi. Ustadz Yusuf, selaku tokoh agama sekaligus pengasuh TPQ Al-Mafaza, menjadi salah satu informan utama. Beliau memberikan perspektif keagamaan yang kuat, khususnya mengenai nilai-nilai Islam yang tetap dijaga dalam praktik tradisi lokal. Menurutnya, tradisi Pengantin Glepung tidak bertentangan dengan ajaran Islam selama niatnya adalah bentuk syukur dan doa bersama, bukan praktik syirik atau khurafat.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

¹⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1 Cet.4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.80.

Dari kalangan masyarakat umum, Sri Wahyuni, yang merupakan warga Desa Krandon, serta Siti Nurjanah dan Mutmainah, dua ibu rumah tangga yang berdomisili di Sragi. Berikutnya, Jamhuri pekerja bagian tebang muat angkut beliau sebagai pegiat budaya.

Sebagai tokoh masyarakat yang dituakan di Sragi, Hadi Suwarno turut menyampaikan pandangannya. Melalui gabungan data dari tokoh agama, masyarakat umum, dan pelaku tradisi, penelitian ini berhasil menggali pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana praktik tradisi ini kaitannya dengan bimbingan konseling islam konseling Islam dan pendekatan *indigenous* berkelindan dalam pelaksanaan tradisi Pengantin Glepong.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer yang didapatkan langsung dari lapangan lewat observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder sebagai tambahan. Sumber data sekunder yang digunakan mencakup buku, skripsi, foto, dan jurnal yang relevan dengan tradisi Pengantin Glepong serta kaitannya dengan konseling *indigenous*, dan praktik tradisi dalam konseling islam Data-data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya analisis dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, studi literatur mengenai sejarah dan perkembangan tradisi Pengantin Glepong dapat memberikan konteks yang lebih baik terhadap praktik-praktik yang masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, kajian-kajian sebelumnya yang membahas tentang pendekatan etnografi dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk menganalisis konseling *indigenous* yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan sekunder diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat, relevan, dan komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Upaya dalam memperoleh data yang akurat dan valid, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data secara langsung dari lapangan.²⁰ Dalam metode ini peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan Tradisi Pengantin Glepung dan mengamati perilaku, interaksi, dan simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta terlibat partisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan Tradisi tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau kuesioner.²¹ Wawancara ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang makna budaya Pengantin Glepung serta bagaimana konstruksi konseling Indigenous dalam konteks budaya tersebut. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang mendalam mengenai aspek budaya, sosial, dan psikologis yang terkait dengan tradisi ini. Peneliti mewawancarai beberapa informan, yaitu Bapak Jamhuri yang merupakan pekerja bagian tebang muat angkut beliau sebagai pegiat budaya, Ustadz Yusuf selaku tokoh agama dan pengasuh TPQ Al-Mafaza, serta Sri Wahyuni dari masyarakat Desa Krandon, dan dua ibu rumah tangga dari Sragi, yaitu Siti Nurjanah dan Mutmainah. Dengan demikian, wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam praktik tradisi ini, makna yang terkandung di dalamnya, serta hubungannya dengan konseling

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta, 2020)

²¹ Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 2022 (Jakarta: Rineka Cipta, 2022)

indigenous dan praktik tradisi pengantin glepung dalam bimbingan konseling Islam..

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini berperan krusial dalam menggali informasi mengenai tradisi Pengantin Glepung. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai jenis data, mulai dari catatan tertulis, foto, video, maupun artefak yang berkaitan dengan prosesi pengarakan pengantin glepung dan bentuk dari pengantinnya, Data-data ini memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi sejarah dan perkembangan tradisi Pengantin Glepung, serta mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang menjadi ciri khas tradisi ini. Selain itu, dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna simbolis yang terkandung dalam setiap tahapan prosesi, metode dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber data historis, tetapi juga sebagai alat untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana tradisi Pengantin Glepung berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang dikumpulkan dari lapangan tentang "Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dan hubungannya dengan fungsi konseling Islam akan diproses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, dan kemudian akan dianalisis. Disini peneliti akan menggunakan teknik Analisa Naratif dengan teknik ini nantinya peneliti dapat menganalisis narasi atau cerita yang muncul dari data untuk memahami cara orang menjelaskan dan merasakan pengalaman terkait Tradisi Pengantin Glepung. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam Tradisi kaitannya dengan konseling *indigenous* dan relevansinya dengan konseling Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami dalam penulisan, maka peneliti membagi dan Untuk lebih memudahkan dan memahami dalam penulisan, maka peneliti membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini mencakup latar belakang masalah yang mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, rumusan masalah yang spesifik, tujuan penelitian yang jelas, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka yang relevan, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan yang mengorganisasikan seluruh isi penelitian secara logis.

Bab II Landasan Teori, Bab kedua ini mencakup dua pembahasan yaitu konseling indigenous dan konseling Islam. Pada sub bab konseling indigenous membahas: pengertian, urgensi, tujuan dan fungsi. Pada sub bab konseling Islam membahas: Pengertian, tujuan, fungsi, asas, prinsip dan teknik.

Bab III Gambaran umum yang didalamnya berisi Profil, Masa keemasan, Rehabilitasi dan modernisasi terkait dalam pabrik gula Sragi, konstruksi konseling *indigenous* dalam tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi yang terdiri dari Konselor, klien, tujuan, dan fungsi, relevansi tradisi pengantin glepung di pabrik gula sragi dalam praktik bimbingan konseling islam yang terdiri dari praktik sedekah, pembacaan al-qur'an dan syukuran yang dikaitkan dengan asas-asas dalam konseling.

Bab IV Analisis pembahasan terkait konstruksi konseling *indigenous* dalam tradisi pengantin glepung dan analisis relevansi tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi dalam praktik bimbingan konseling Islam.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Konseling *Indigenous* dalam tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi dan relevansi praktik tradisi terhadap konseling islam” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi merefleksikan konstruksi konseling *indigenous* yang terintegrasi dalam praktik budaya lokal sebagai bentuk pendampingan psikososial masyarakat. Melalui figur tokoh adat dan tokoh agama yang bertindak sebagai konselor, tradisi ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling tidak selalu bersifat klinis atau formal tetapi dapat hadir dalam bentuk ritual yang kaya makna simbolik dan spiritual. Konseling *indigenous* semacam ini memperlihatkan kekuatan kearifan lokal dalam membentuk kesadaran kolektif, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga keseimbangan antara manusia, tradisi, dan alam. Konstruksi konseling dalam tradisi ini berperan sebagai sarana pencegahan terhadap konflik dan menjadi medium internalisasi nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam.
2. Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi merepresentasikan bentuk konseling yang terwujud melalui praktik sedekah makan bersama dan sedekah sebagai bagian dari ritus kolektif. Melalui kegiatan ini, masyarakat mempererat ikatan sosial dan spiritual serta mengalami proses penyembuhan emosional secara tidak langsung. Tokoh adat dan agama berperan sebagai fasilitator nilai-nilai moral dan spiritual yang disampaikan melalui simbol dan tindakan ritual. Praktik ini mencerminkan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam seperti tauhid, akhlaqul karimah, amanah, dan rekonsiliasi sosial, sekaligus menegaskan pentingnya gotong royong sebagai media pemulihan dan penguatan harmoni komunitas.

B. Saran

1. **Bagi Lembaga Pendidikan:** Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan Tradisi Pengantin Glepung ke dalam kurikulum pendidikan lokal, khususnya mata pelajaran sejarah dan budaya, untuk memperkenalkan warisan budaya kepada generasi muda. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.
2. **Bagi Pengelola Pabrik Gula:** Pengelola pabrik gula Sragi dapat berkolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk menjadikan Tradisi Pengantin Glepung sebagai bagian dari identitas perusahaan, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam melestarikan budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan dan memperkuat hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
3. **Bagi Pemerintah Daerah:** Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa pendanaan dan pelatihan untuk melestarikan dan mengembangkan Tradisi Pengantin Glepung, misalnya dengan menjadikan acara ini sebagai bagian dari agenda wisata budaya daerah, sehingga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Dukungan ini juga dapat mencakup pelestarian situs-situs sejarah terkait tradisi tersebut.
4. **Bagi Masyarakat (pengembangan):** Masyarakat perlu didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan tradisi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Workshop atau pelatihan keterampilan tradisional yang terkait dengan tradisi ini juga dapat diadakan untuk menjaga kelangsungannya.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya (metodologi):** Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif yang lebih mendalam, seperti studi etnografi, untuk menggali makna simbolis dan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi ini secara lebih komprehensif. Perbandingan dengan tradisi serupa di daerah lain juga dapat dilakukan untuk memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Absolon, Kathy. *Kaandossiwin: How We Come to Know*. Fernwood Publishing, 2010.
- Akhyar Lubis, Syaiful. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2015.
- Al Irsyad. *Tarbawi wa al Nafsi fi al Mu'assissat al Ta'limiyyah*. Oman: Dar Al Masiroh, 2010.
- Akhyar, Saiful. *Psikoterapi dan Konseling dalam Islam: Pendekatan Integratif*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Amti, Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022 (edisi revisi).
- Amti, Erman & Prayitno, A. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2018.
- Azizah, Siti. "Penerapan Nilai Amanah dalam Relasi Sosial Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2023.
- Burhanudin, Ahmad. "Konseling Islam Komunitarian: Menggagas Spiritualitas Berbasis Tradisi Lokal." *PsikoReligi: Jurnal Konseling Islam*, vol. 5, no. 2, 2024.
- Budi Sarwono, R. "Menggugah Semangat *Indigenous* dalam Praksis Konseling di Indonesia". *Jurnal Prosiding SNBK*, No. 1, Agustus, II (2018).
- Cahyono, Edi. *Pekalongan 1830–1870 (Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan)*. Medan: Universitas Medan Area, 2022.
- Chong, Florence Hiu-Ha dan Hung-Yi Liu. *Cultural Competence in Counseling: Theories and Practices*. New York: Routledge, 2015.

- Djalaluddin, I. "Struktur Sosial dalam Tradisi Lokal: Antara Konseling Budaya dan Tata Peran Komunal." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 12, No. 2, 2024.
- Dwi Maharani. "Tradisi dan Kesehatan Mental: Pendekatan Budaya dalam Konseling *Indigenous*." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Fadhlillah, Ahmad. "Tradisi Lokal sebagai Media Dakwah: Studi pada Tradisi Sedekah dalam Masyarakat Jawa." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 16, no. 2, 2023.
- Farid, Miftahul. *Psikoterapi Islam dalam Konseling Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Fitri, N. & Handayani, L. "Peran Tokoh Agama dalam Mediasi Sosial di Komunitas Multikultur: Studi Etnografi di Jawa Tengah." *Jurnal Sosiologi Islam Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Fitriani. "Syukuran sebagai Praktik Sosial-Religius dalam Tradisi Lokal." *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 11, no. 1, 2023.
- Faizah Yuliani. "Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat", Skripsi Sarjana Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1 Cet.4. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hlm. 80.
- Hamid, Ahmad. *Psikologi Konseling Islam dalam Perspektif Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Hasan, Muhammad. *Tauhid Sosial dalam Praksis Masyarakat Muslim*. Literasi Madani, 2023.
- Huda, Syamsul. "Etika Profesional dalam Layanan Konseling Islam." *Jurnal Al-Tathwir*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Hakim, Arif Rahman. "Konstruksi Konseling *Indigenous* dalam Budaya Ketimuran." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 7, No. 2 (2020).

- Hidayat. *Kebudayaan Suku Asmat dan Tantangan Modernisasi*. Penerbit Nusantara, 2010.
- Jerizal Petrus. *Konseling Indigenous: Teori, Praktik, Riset*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Khair. "Ritual Penyembuhan dalam Shamanic Psychotherapy (Telaah Terapi Budaya di Nusantara)." *Buletin Psikologi*, Vol. XXVII, No. 2 (2015).
- Kim, U., Yang, K.-U., & Hwang, K.-K. "Reinterpreting *Indigenous Culture* in a Globalized World." *Journal of Cultural Psychology*, 25(1).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005.
- Lailatul. "Sedekah dalam Tradisi Jawa: Nilai Sosial dan Implikasinya terhadap Penguatan Komunitas." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Luthfiyah, Nur. "Menjaga Rahasia Klien dalam Konseling Islam: Sebuah Analisis Etis." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Mahendra, A. "Trust Sosial dan Posisi Tokoh Adat dalam Tradisi Komunal." *Komunika: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 14, No. 1, 2022.
- Mulyana, Dedi. *Komunikasi Sosial dalam Masyarakat Multikultur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Marhamah, Uswatun. "Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram dalam Kawruh Jiwa." *Jurnal Bimbingan Konseling*, No. 2, November, IV (2015).
- Matsumoto, D., & Juang, L. *Culture and Psychology*. Cengage Learning, 2016.

Mawarwulan, Nyawang. “Kajian Etnografi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural”, Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Ningsih, Diah Retno. *Mengenal Bimbingan & Konseling Islam*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020.

Oxford Advanced Learners Dictionary. Edisi ke-X. Oxford University Press, 2012.

Petrus, Jerizal. *Konseling Indigenous: Teori, Praktik, Riset*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Saerozi. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Sahal, Ulfah. “Penerapan Konseling Indigenous dalam Konteks Budaya Lokal Indonesia.” *Jurnal Konseling Nusantara*, Vol. 3, No. 1 (2019).

Saripaini, Saripaini, & Maemonah. “Indigenous counseling: Karakteristik spiritual dalam tradisi robo-robo pada masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(2), 96–106 (2021).
<https://doi.org/10.23971/jsam.v17i2.3052>

Setyaningrum, Mardiana Kusumastuti. “Struktur dan Fungsi Cerita Mitos Temanten Glepung di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan”, Skripsi Sarjana Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 2022. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

Sulistyorini, Diah. “Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi, Pekalongan.” *Jurnal Sejarah dan Budaya*, No. 2, XII (2018).

Suryadi, Bambang. “Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi: Simbolisme dan Makna Budaya Lokal.” *Jurnal Antropologi Budaya*, No. 2, XV (2019).

Wibowo, Andi. *Konseling Indigenous dan Spiritualitas Lokal: Kajian Psikoterapi Kultural Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Wiguna, T. et al. “The Role of Local Wisdom in Mental Health Practices in Indonesia.” *Frontiers in Psychiatry*, Vol. 12, 2021.

Wulan Lestari & Yuliani, Anita. “Tradisi, Religiusitas, dan Keseimbangan Batin: Studi Tentang Penguatan Ruhaniyah di Tengah Modernitas.” *Jurnal Islam dan Budaya*, vol. 11, no. 2, 2023.

Zulfa, Nadhifatuz, dkk. “Menjaga Warisan Budaya: Adaptasi Praktik Konseling Indigenous Terhadap Era Digital di Kota Pekalongan.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2, Desember, XIV (2024).